

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka upaya yang paling strategis adalah melalui pendidikan. Manusia membutuhkan pendidikan dalam kehidupannya, pendidikan merupakan usaha agar manusia dapat mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran. Agar proses pendidikan di sekolah dapat berjalan dengan baik dan mencapai tujuannya, maka diperlukan tenaga-tenaga pengajar yang memadai, berkualitas dan yang memiliki efektivitas kerja yang tinggi. Dengan harapan dapat menciptakan siswa-siswa yang mampu bekerja di masyarakat nantinya.

Ketidakberhasilan siswa dalam belajar ditujukan kepada pihak sekolah bahkan lebih khusus ditujukan kepada pihak guru. Tanpa memandang siswa sebagai masukan dalam proses pendidikan, sering sekali guru dipersalahkan karena tidak mampu menjadi guru yang sebenarnya. Dalam arti guru tidak mampu mengajar secara efektif dalam mengorganisasikan proses belajar mengajar di dalam kelas. Sehingga tujuan pengajaran yang sudah dibakukan dalam kurikulum dan silabus tidak tercapai.

Ketidakmampuan guru tersebut apabila ditelusuri mungkin menjadi masalah yang kompleks. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi guru dalam kegiatan proses belajar mengajar, baik yang bersifat internal maupun eksternal. Tetapi yang jelas dalam hal ini, apakah guru tersebut dalam mengajar sudah dapat dikatakan efektif.

Perdebatan mengenai kualitas pengajaran guru, dilontarkan oleh pakar pendidikan maupun masyarakat umum. Mereka menyoroti profesional guru sebagai tenaga pengajar yang tidak sepenuhnya dijalani. Pendapat ini mengarah kepada menurunnya kinerja guru yang menyebabkan tidak efektifnya pengajaran, sehingga ketercapaian kompetensi siswa dalam pemahaman materi pelajaran kurang baik.

Efektivitas pengajaran dapat ditentukan oleh guru yang efektif di dalam kelas. Menurut Davis dan Thomas (1989), paling tidak ada empat kelompok besar ciri guru yang efektif, yaitu: (1) memiliki kemampuan yang terkait dengan iklim belajar di kelas; (2) memiliki kemampuan yang terkait dengan strategi manajemen pembelajaran; (3) memiliki kemampuan yang terkait dengan pemberian umpan balik (*feedback*) dan penguatan (*reinforcement*); dan (4) memiliki kemampuan yang terkait dengan peningkatan diri.

Sardiman (2001) mengemukakan:

Keefektifan pengajaran didukung oleh komponen pengajaran yang dilakukan oleh guru dan kemampuan guru dalam mengajar. Komponen tersebut meliputi: perencanaan pengajaran, kegiatan belajar mengajar dan kegiatan evaluasi. Kemampuan guru mengajar terkait erat dengan standar kompetensi guru yang dibutuhkan sesuai dengan tanggung jawab sebagai profesi keguruan.

Berkaitan dengan hal tersebut maka sebenarnya guru memiliki peranan yang unik dan sangat kompleks di dalam proses belajar-mengajar.

Oleh karena itu setiap rencana kegiatan guru harus dapat didudukkan dan

dibenarkan semata-mata demi kepentingan anak didik, sesuai dengan profesi dan tanggung jawabnya.

Kenyataan yang diperoleh melalui observasi yang peneliti lakukan pada bulan April – Juni 2013 di beberapa SMA Negeri di Kabupaten Aceh Timur menunjukkan guru belum efektif dalam mengajar. Informasi yang peneliti dapatkan melalui kepala sekolah diperoleh bahwa sekolah mengalami masalah dalam cara guru mengajar di kelas. Hasil supervisi pengawas pada bulan Juni 2013 di beberapa SMA Negeri, seperti: SMA Negeri 1 Peureulak, SMA Negeri 1 Julok, SMA Negeri Sungai Raya, dan SMA Negeri Bireuen Bayen menunjukkan: (1) sekitar 45% guru masuk mengajar tidak membawa RPP; (2) sekitar 75% guru melakukan pengajaran tidak sesuai dengan RPP yang telah disusunnya; (3) sekitar 40% guru terlambat menyerahkan laporan hasil belajar siswa; dan (4) sekitar 80% guru tidak melakukan remedial pada siswa yang tidak memenuhi standar kelulusan kelas. Dari hasil ini, disimpulkan bahwa guru belum efektif dalam melaksanakan tugas pembelajarannya.

Hasil penelitian Salamah (2004:2) mengemukakan bahwa guru yang efektif adalah guru yang mampu mewujudkan perilaku mengajar yang baik, dan guru yang baik adalah guru yang efektif pengajarannya. Oleh karena itu guru yang efektif akan memiliki kemampuan mengajar yang efektif. Jika guru mampu mewujudkan kemampuan mengajar yang efektif berarti ia dapat mencapai efektivitas pengajaran. Guru yang efektif pada umumnya menekankan karakteristik guru dalam pengajaran dan organisasi kelas. Davis

(1989:47) mengatakan bahwa waktu yang digunakan oleh guru untuk kegiatan akademik merupakan ciri guru efektif. Sedangkan Rosenskiene dan Steven (1996:96) mengemukakan efektivitas guru ditandai oleh enam kegiatan yang harus dilakukan guru yaitu: (1) melaksanakan evaluasi harian; (2) menyajikan materi pembelajaran baru; (3) memberikan petunjuk praktis untuk menguasai materi; (4) memberikan feedback dan koreksi; (5) memberi tugas-tugas mandiri; dan (6) melaksanakan evaluasi mingguan dan bulanan.

Keberhasilan guru dalam mengajar tentunya perlu didukung oleh berbagai faktor, misalnya latar belakang pendidikan, pengalaman mengajar, pendidikan dan latihan, kondisi lingkungan dan fasilitas yang ada disekolah. Latar belakang pendidikan menurut Finch (1988) merupakan faktor penentu keberhasilan seseorang dalam mengajar dalam pendidikan kejuruan. Pengalaman seseorang yang bekerja dibidangnya merupakan aspek yang dapat meningkatkan kemampuan seseorang. Apabila seorang guru lebih lama menekuni pekerjaan dan memberi perhatian serius terhadap dunia pendidikan khususnya pengajaran, maka kemampuan mengajarnya akan semakin lebih baik (Martua dalam Sukadi, 2003).

Kemampuan seseorang yang harus dimiliki apabila berkeinginan menjadi guru meliputi pengetahuan, sikap dan ketrampilan yang dibutuhkan agar dapat menjalankan tugas dengan baik. Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dinyatakan sebagai pendidik profesional guru memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas, memiliki kompetensi yang diperlukan sesuai dengan

bidang tugas, baik kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Kompetensi pedagogik guru adalah salah satu yang dapat mempengaruhi efektifitas guru. Hasil penelitian Lin dkk (2010) mengemukakan bahwa kualitas/ kompetensi guru mempengaruhi efektivitas guru mengajar. Profesionalitas guru tersebut merupakan salah satu faktor penting yang sangat dibutuhkan, agar sekolah dapat menyusun berbagai pengembangan yang diperlukan untuk mencapai tujuan dalam bidang pendidikan.

Menurut Agung (2012:81) terdapat empat unsur penting yang perlu diperhatikan dalam peningkatan kompetensi pedagogik: (1) pengelolaan pembelajaran; (2) pengembangan strategi pembelajaran; (3) pengembangan diri secara berkelanjutan; dan (4) pemanfaatan dan refleksi hasil kerja. Pengelolaan pembelajaran secara sederhana dapat diartikan kegiatan guru dalam merencanakan pembelajaran melaksanakan pembelajaran dan penilaian. Dalam pengelolaan pembelajaran, guru harus memperhatikan aspek yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran tersebut, antara lain perhatian guru terhadap kemampuan dan karakteistik murid, penguasaan teori, pengembangan kurikulum, pengelolaan kelas, pengembangan kurikulum, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan penilaian.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru kompetensi pedagogik guru mata pelajaran meliputi:

(1) menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual; (2) menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik; (3) mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu; (4) menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik; (5) memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran; (6) memfasilitasi pengembangan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki; (7) berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik; (8) menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar; (9) memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran; dan (10) melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.

Dalam lingkungan sekolah, pelaksanaan mengajar guru tidak terlepas dari peran serta kepala sekolah sebagai pimpinan. Kepala sekolah sebagai pemimpin harus dapat mengarahkan dan membimbing setiap guru untuk bekerja dengan baik. Seringnya kepala sekolah meninggalkan sekolah dengan alasan ke Kantor Dinas Pendidikan, mengikuti pelatihan/workshop, dan sebagainya dapat memberikan hasil negatif bagi kinerja guru-gurunya di sekolah. Selain itu, masih ada terjadi seorang kepala sekolah terlihat kejam dan angkuh dalam memberikan tugas kepada guru tanpa melihat guru tersebut senang atau tidak.

Hasil penelitian Maduratna (2013:83), Brahmasari (2009:86) memberikan gambaran bahwa kepemimpinan kepala sekolah memberikan pengaruh yang positif terhadap peningkatan kinerja guru. Artinya, apabila guru telah mampu dan mau bekerja dalam penyelesaian tugas secara efektif maka disarankan kepemimpinan yang diperlukan adalah mempertahankan orientasi tugas dan memperbesar orientasi hubungan. Dari hasil penelitian di atas, jelas terlihat bahwa kinerja guru sangat dipengaruhi oleh kepemimpinan

kepala sekolah. Sagala (2009:172) mengemukakan sifat kepemimpinan kepala sekolah terhadap usaha pengajaran membawa pengaruh positif dan negatif terhadap guru, konselor, dan profesi kependidikan lainnya.

Dalam melaksanakan tugasnya di sekolah, guru selalu berorientasi dengan seluruh civitas sekolah. Sudah menjadi pemandangan umum guru harus mengikut tradisi yang ada di sekolah, baik dalam bergaul maupun bekerja (mengajar di kelas). Banyak kelalaian yang dikerjakan guru (seperti: terus berbicara dengan rekan guru walaupun waktu sudah masuk, mampir sebentar di kantin sekolah saat mengajar, berbicara dengan guru lain di luar kelas) sudah menjadi iklim kerja di sekolah tersebut. Hal ini mengindikasikan efektivitas mengajar guru sulit untuk dimaksimalkan bila iklim kerja di sekolah tersebut tidak mendukung atau mencerminkan sebagai organisasi tempat belajar.

Hasil penelitian yang dilakukan Siwantara (2009:183) dan Muriman dkk (2008:94) menyatakan bahwa iklim sekolah mempengaruhi kinerja seseorang. Iklim sekolah yang baik terlihat dengan adanya rasa aman, nyaman, dan merasa ikut memiliki yang membuat personil merasa dihargai dan terdorong untuk memberikan yang terbaik sehingga kinerjanya meningkat dari waktu ke waktu.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti merencanakan melakukan penelitian yang berjudul: Hubungan antara kompetensi pedagogik, persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan iklim sekolah dengan keefektifan pembelajaran guru SMA Negeri di Kabupaten Aceh Timur.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut: (1) faktor apa saja yang mempengaruhi keefektifan pembelajaran guru SMA Negeri di Kabupaten Aceh Timur; (2) bagaimana keefektifan pembelajaran guru SMA Negeri di Kabupaten Aceh Timur; (3) bagaimana kompetensi pedagogik dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran guru SMA Negeri di Kabupaten Aceh Timur; (4) bagaimana persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran guru SMA Negeri di Kabupaten Aceh Timur; (5) bagaimana iklim sekolah dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran guru SMA Negeri di Kabupaten Aceh Timur; (6) apakah terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik dengan keefektifan pembelajaran guru SMA Negeri di Kabupaten Aceh Timur; (7) apakah terdapat hubungan antara persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan terhadap keefektifan pembelajaran guru SMA Negeri di Kabupaten Aceh Timur; (8) apakah terdapat hubungan antara iklim sekolah dengan keefektifan pembelajaran guru SMA Negeri di Kabupaten Aceh Timur; dan (9) apakah terdapat hubungan antara kompetensi pedagogik, persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan iklim sekolah dengan keefektifan pembelajaran guru SMA Negeri di Kabupaten Aceh Timur.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah utama dalam penelitian ini dibatasi hanya berkaitan dengan kompetensi pedagogik, persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan iklim sekolah dengan keefektifan pembelajaran. Sedangkan guru yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru-guru PNS yang bekerja pada SMA Negeri di Kabupaten Aceh Timur.

D. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang diajukan adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan keefektifan pembelajaran guru SMA Negeri di Kabupaten Aceh Timur?
2. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan terhadap keefektifan pembelajaran guru SMA Negeri di Kabupaten Aceh Timur?
3. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara iklim sekolah dengan keefektifan pembelajaran guru SMA Negeri di Kabupaten Aceh Timur?
4. Apakah terdapat hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik, persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan iklim sekolah dengan keefektifan pembelajaran guru SMA Negeri di Kabupaten Aceh Timur.

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui terdapat:

1. Hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik dengan keefektifan pembelajaran guru SMA Negeri di Kabupaten Aceh Timur.
2. Hubungan positif dan signifikan antara persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan terhadap keefektifan pembelajaran guru SMA Negeri di Kabupaten Aceh Timur.
3. Hubungan positif dan signifikan antara iklim sekolah dengan keefektifan pembelajaran guru SMA Negeri di Kabupaten Aceh Timur.
4. Hubungan positif dan signifikan antara kompetensi pedagogik, persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan iklim sekolah dengan keefektifan pembelajaran guru SMA Negeri di Kabupaten Aceh Timur.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Manfaat secara teoretis dalam penelitian ini adalah dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan atau mengembangkan wawasan baru dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran guru di kelas.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

- 1) Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran guru.

2) Sebagai bahan masukan dalam melihat hubungan kompetensi pedagogik, persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan iklim sekolah dengan keefektifan pembelajaran guru.

b. Bagi Kepala Sekolah

1) Sebagai bahan masukan dalam memperbaiki kompetensi pedagogik guru sekolah.

2) Sebagai bahan masukan dalam upaya terus meningkatkan keefektifan pembelajaran guru di sekolah.

c. Bagi Sekolah

Memberikan masukan tentang upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru, persepsi guru terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah, dan iklim sekolah dalam mendukung peningkatan keefektifan pembelajaran guru di sekolah.

d. Bagi Peneliti Lain

Memberikan pengetahuan tentang cara penulisan tesis dengan baik dan benar.